

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang berlimpah. Sumber daya alam tersebut merupakan faktor utama untuk tumbuh kembangnya sektor pertanian di negara yang dilewati oleh garis khatulistiwa ini. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional Indonesia, diantaranya sebagai penyedia bahan baku industri, sebagai salah satu sumber devisa negara, dan sumber pendapatan bagi hampir seluruh masyarakat Indonesia. Pertanian dalam arti luas terdiri dari lima subsektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Sektor peternakan merupakan salah satu pilar dalam pembangunan agribisnis di Indonesia yang masih memiliki potensi untuk terus dikembangkan.

Peternakan merupakan subsektor penting yang memiliki berbagai jenis produk sebagai penyedia sumber protein, seperti daging, telur, dan susu.

Produk olahan peternakan tersebut mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan konsumsi protein oleh masyarakat.

Permintaan terhadap produk komoditas peternakan terus meningkat seiring dengan pertambahan penduduk, peningkatan pendapatan, perbaikan tingkat

pendidikan, urbanisasi, perubahan gaya hidup (life style) dan peningkatan kesadaran akan gizi seimbang. Perkembangan konsumsi produk hasil peternakan dalam lima tahun terakhir dari tahun 2008 hingga 2012 menunjukkan peningkatan dengan pertumbuhan rata-rata 6,8 % untuk daging, 5,38 % untuk telur dan 11,9 % untuk susu. Peningkatan konsumsi produk hasil ternak yaitu daging, telur dan susu dari tahun ke tahun merupakan peluang bagi pengembangan di sektor peternakan (Kementrian Pertanian, 2013).

Salah satu komoditas sektor peternakan yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan adalah komoditas kambing. Kambing merupakan hewan ternak yang cukup diminati karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Komoditi kambing memberikan kontribusi besar, baik dalam peningkatan pendapatan maupun dalam pemenuhan gizi masyarakat, karena kandungan proteinnya tinggi, baik itu yang dihasilkan oleh kambing pedaging maupun kambing penghasil susu.

Jenis kambing yang dijadikan sebagai penghasil susu adalah kambing saanen dari lembah saanen di Swiss, kambing etawa dari Jamnapari di India, kambing alpin dari pegunungan alpen di Swiss, kambing toggenburg dari Toggenburg Valley di Swiss, kambing anglo-nubian dari Nubia, dan kambing peranakan etawa (PE) (Sodiq & Abidin, 2008). Dari enam jenis kambing perah tersebut, yang biasa dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia adalah jenis kambing PE.

Kambing PE berasal dari persilangan antara kambing etawa dengan kambing kacang. Kambing etawa berasal dari India, sedangkan kambing kacang merupakan kambing asli Indonesia. Kambing PE mampu beradaptasi dengan kondisi iklim dan lingkungan di Indonesia. Susu kambing memiliki kandungan gizi yang tinggi dan tidak kalah dengan susu sapi dan ASI (air susu ibu). Perbandingan kandungan gizi susu kambing, susu sapi dan ASI disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan kandungan gizi susu kambing, susu sapi dan ASI per 100 gram

Komposisi	Susu Kambing	Susu Sapi	ASI
Air (gr)	83 – 87.5	87.2	88.3
Hidrat Arang (mg)	4.6	4.7	6.9
Energi KCL (kkal)	67	66	69.1
Protein (gr)	3.3 – 4.9	3.3	1
Lemak (gr)	4.0 – 7.3	3.7	4.4
Ca (mg)	129	117	33
P (mg)	106	151	14
Fe (mg)	0.05	0.05	0.05
Vitamin A (Iu)	185	138	240
Thiamin (mg)	0.04	0.03	0.01
Rhiboflamin(mg)	0.14	0.17	0.04
Niacin (mg)	0.5	0.08	0.2
Vitamin B12(mg)	0.07	0.36	0.64

Sumber: *United States Departement of Agriculture (USDA)*, dikutip dari Sodiq & Abidin, 2008

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa kandungan gizi susu kambing tidak kalah baik dari susu sapi dan ASI. Kandungan protein susu kambing mencapai 3.3 gr – 4.9 gr, menunjukkan bahwa protein pada susu kambing lebih banyak

dibanding pada susu sapi dan ASI. Selain protein, kandungan lemak dan kalsium susu kambing lebih tinggi dibandingkan susu sapi dan ASI.

Sejalan dengan kandungan gizi yang dimiliki susu kambing, maka usaha bisnis susu kambing memiliki prospek yang baik. Usaha bisnis susu kambing sudah menyebar luas di daerah pulau Jawa khususnya Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah, yang memiliki populasi kambing terbesar di Indonesia. Provinsi Lampung yang merupakan daerah dengan populasi ternak kambing terbesar di luar pulau Jawa belum dapat mengimbangi usaha susu kambing yang ada di Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Pada Tabel 2 dapat dilihat sebaran populasi kambing di Indonesia

Pada Tabel 2 terlihat bahwa populasi ternak kambing di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Daerah yang memiliki jumlah ternak terbesar adalah di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, Lampung. Provinsi Lampung memiliki populasi ternak kambing terbanyak di luar Pulau Jawa, akan tetapi pada perhitungan sementara tahun 2013 jumlah ternak kambing di Lampung masih lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Populasi ternak kambing di Provinsi Lampung mengalami peningkatan hingga tahun 2012. Peningkatan ini menunjukkan bahwa minat masyarakat akan ternak kambing terus meningkat. Populasi ternak kambing di Provinsi Lampung tersebar di seluruh kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Lampung. Sebaran populasi ternak kambing di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Populasi kambing di Indonesia menurut provinsi, tahun 2010 -2013

No	Provinsi	Populasi kambing (Ekor)			
		2010	2011	2012	2013
1	Aceh	844.753	566.837	581.676	615.220
2	Sumatra Utara	653.101	762.180	781.774	805.065
3	Sumatra Barat	259.034	248.082	257.361	267.655
4	Riau	174.059	196.115	208.429	214.707
5	Jambi	303.862	371.326	430.014	501.656
6	Sumatera Selatan	371.531	331.589	343.065	370.510
7	Bengkulu	198.027	217.478	243.487	303.117
8	<b>Lampung</b>	<b>1.050.330</b>	<b>1.090.647</b>	<b>1.159.543</b>	<b>1.089.176</b>
9	DKI Jakarta	5.808	7.055	6.248	6.448
10	Jawa Barat	1.801.320	2.016.867	2.303.256	2.324.828
11	Jawa Tengah	3.691.096	3.724.452	3.889.878	3.996.544
12	Yogyakarta	331.147	343.647	352.223	381.341
13	Jawa Timur	2.822.912	2.830.915	2.879.369	2.951.463
14	Banten	790.524	774.629	767.757	807.561
15	Bali	74.556	75.046	70.188	73.150
16	NTB	435.938	579.250	627.282	643.658
18	NTT	579.376	559.755	578.829	577.220
19	Kalimantan Barat	157.243	167.591	171.222	187.923
20	Kalimantan Selatan	126.109	111.161	105.500	102.629
21	Kalimantan Timur	65.510	61.691	62.288	63.534
22	Kalimantan Tengah	45.667	44739	46674	45922
23	Sulawesi Tengah	416.231	477.445	530.627	634.459
24	Sulawesi Selatan	477.068	513.858	572.587	644.583
25	Sulawesi Tenggara	117.819	124.113	139.974	145.327
26	Gorontalo	117.380	83.570	92.168	76.982
37	Sulawesi Barat	224.540	208.279	217.925	219.755
28	Maluku	228.814	246.320	265.163	285.448
29	Maluku Utara	118.564	87.987	90.053	100.832
30	Papua	44.035	32.648	32.536	34.631
Indonesia		16.619.599	16.946.186	17.905.862	18.576.192

Sumber: Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, 2014

Tabel.3. Populasi kambing di Provinsi Lampung per kabupaten/kota tahun 2010 – 2012 (ekor)

No	Kabupaten/Kota	Popuasi kambing		
		2010	2011	2012
1.	Lampung Barat	78.502	87.679	91.539
2.	Tanggamus	142.637	147.116	164.325
3.	Lampung Selatan	233.750	245.437	257.218
4.	Lampung Timur	117.421	127.988	134.387
5.	Lampung Tengah	129.980	131.562	146.912
6.	Lampung Utara	48.017	52.971	58.459
7.	Way Kanan	49.823	50.307	51.071
8.	Tulangbawang	56.456	50.614	45.489
<b>9.</b>	<b>Pesawaran</b>	<b>28.221</b>	<b>28.787</b>	<b>29.943</b>
10.	Pringsewu	66.976	72.133	78.553
11.	Mesuji	27.792	27.108	28.261
12.	Tulangbawang Barat	55.146	54.569	57.998
13.	Bandarlampung	5.763	4.834	5.303
14.	Metro	9.936	9.542	10.029
Provinsi Lampung		1.050.330	1.090.647	1.159.543

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, 2013

Tabel 3 menunjukkan bahwa populasi kambing dari tahun 2010 sampai 2012 per kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Terjadi penurunan populasi di Kabupaten Tulangbawang dan Kota Bandarlampung, sedangkan daerah lain mengalami peningkatan. Kabupaten Pesawaran memiliki populasi kambing terendah keempat di Provinsi Lampung, dengan jumlah ternak kambing sebanyak 29.943 ekor.

Pemerintah Provinsi Lampung, melalui Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, memberikan bantuan kambing perah PE ke beberapa kelompok ternak yang ada di Provinsi Lampung. Bantuan ini bertujuan agar produksi susu kambing di Provinsi Lampung dapat ditingkatkan, sehingga usaha susu kambing dapat berkembang seperti di daerah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Daerah penerima dan

jumlah bantuan kambing perah yang diberikan kepada kelompok ternak di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah bantuan kambing perah di Provinsi Lampung, tahun 2013

No	Lokasi	Nama Kelompok	Jumlah Ternak		
			Jantan	Betina	Total
1.	DS Poncorejo KEC. PD. Cermin KAB. Pesawaran	Suka Makmur I	1	33	34
2.	<b>DS Sungai Langka KEC. GD. Tataan KAB. Pesawaran</b>	<b>Sehati Jaya</b>	<b>1</b>	<b>33</b>	<b>34</b>
3.	DS Labuhan Makmur KEC. Way Serdang KAB Mesuji	Karya Makmur	1	33	34
4.	DS. Suka Agung KEC. Way Serdang KAB Mesuji	Bina Karya	1	33	34
5.	DS. Suka Bhakti KEC Palas KAB. Lampung Selatan	Pancoran Mas	1	33	34
6.	DS. Rajabasa Lama KEC. Labuhan Ratu KAB Lampung Timur	Sumber Rejeki	1	33	34

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, 2013

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa terdapat dua daerah di Kabupaten Pesawaran yang mendapatkan bantuan kambing perah dari pemerintah, yaitu Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan dan Desa Poncorejo Kecamatan Padang Cermin. Desa Sungai Langka memiliki kondisi geografis berupa lereng atau perbukitan pada kaki Gunung Betung yang berada pada ketinggian 500 m di atas permukaan laut (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran, 2013).

Kondisi geografis seperti ini menjadikan Desa Sungai Langka sebagai daerah yang dapat mendukung perkembangan peternakan kambing, karena kambing dapat berkembang dengan baik pada daerah yang berhawa dingin. Selain letak geografis yang mendukung, di Desa Sungai Langka masyarakatnya banyak membudidayakan tanaman kakao, vanili, dari sisa kulit tanaman

tersebut dapat dijadikan pakan ternak. Populasi kambing perah di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan per September 2013 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Populasi ternak kambing perah Peranakan Etawa di Desa Sungai Langka, September 2013

Dusun	Jumlah kepala keluarga	Jumlah Ternak				Total
		Anak		Dewasa		
		Jantan	Betina	Jantan	Betina	
1	25	10	32	33	101	176
2	7	0	6	16	30	52
3	37	35	41	26	102	204
4	27	36	28	15	64	143
5	50	33	68	38	177	316
6	31	31	47	24	93	195
7	30	41	54	11	112	218
8	50	57	79	28	122	286
9	41	56	61	43	85	245
10	24	29	43	7	76	155
Total	322	328	459	241	962	1990

Sumber : Kelompok Tani Ternak Sehati Jaya Desa Sungai Langka, 2013

Tabel 5 menunjukkan jumlah populasi kambing perah peranakan etawa di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran. Jumlah ternak betina dewasa sebesar 962 ekor, hal ini lebih memperkuat pernyataan bahwa Desa Sungai Langka merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dalam memproduksi susu kambing. Namun saat ini produksi yang ada di Desa Sungai Langka belum maksimal dan masih berskala kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor produksi dan pemasaran.



Faktor produksi yang dimaksud yakni frekuensi produksi yang rendah dan rendahnya kesadaran dalam pemanfaatan susu kambing pada masa laktasi. Menurut pendapat Sodiq & Abidin (2008), kambing PE dapat memproduksi susu kambing sebanyak 0,45 – 2,2 liter/ekor/hari dan mempunyai masa laktasi selama 256 hari. Masa laktasi ini dibagi menjadi dua bagian, bagian pertama susu kambing diperuntukkan untuk perkembangan anak kambing sampai anak kambing berumur 90 – 120 hari dan bagian kedua susu kambing diperah untuk usaha dan konsumsi. Artinya terdapat 136 – 166 hari untuk produksi susu kambing. Akan tetapi waktu tersebut tidak dimanfaatkan dengan baik oleh peternak, peternak tidak memproduksi secara rutin. Selain itu, susu kambing yang diproduksi oleh peternak Desa Sungai Langka tidak semua dijual, beberapa diantaranya untuk dikonsumsi sendiri.

Faktor pemasaran yang dimaksud yakni lemahnya pengetahuan pemasaran produk yang dimiliki peternak. Peternak memasarkan produknya hanya melalui Kelompok Tani Ternak Sehati Jaya dengan harga yang diterima peternak sebesar Rp. 12.500,00/liter, sedangkan harga susu kambing di pasaran dapat mencapai Rp. 40.000,00/liter (Sodiq & Abidin, 2008).

Terdapat perbedaan harga yang tinggi antara harga pasar dan harga di tingkat peternak, hal ini menunjukkan bahwa pemasaran susu kambing di Desa Sungai Langka kurang efisien. Kondisi yang demikian mengindikasikan bahwa sistem pemasaran yang ada saat ini masih kurang baik.

Suatu usaha tidak akan mampu bertahan bilamana usaha tersebut tidak mampu memasarkan hasil produknya. Untuk itu, penelitian ini akan

mengkaji mengenai pendapatan dan pemasaran susu kambing di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dirumuskan sebagai:

1. Bagaimana produksi susu kambing dan pendapatan peternak di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran dalam satu tahun terakhir ?
2. Apakah sistem pemasaran susu kambing di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran sudah efisien?
3. Bagaimana strategi pemasaran susu kambing di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran ?

## **B. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah :

1. Mengetahui produksi susu kambing dan pendapatan peternak di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran dalam satu tahun terakhir.
2. Menganalisis efisiensi sistem pemasaran susu kambing di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.
3. Menganalisis strategi pemasaran susu kambing di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedung Tataan Kabupaten Pesawaran.

### **C. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi :

1. Peternak kambing, sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan produksi susu kambing.
2. Dinas dan instansi terkait, sebagai informasi dalam perumusan kebijakan mengenai pengembangan ternak kambing perah.
3. Peneliti lain, sebagai sumber pustaka dan bahan pembandingan pada waktu yang akan datang.